

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pembelajaran tidak akan pernah selesai selama masih ada siswa yang bersekolah. Setiap siswa berbeda masalah, setiap kelas berbeda pula problematika yang ditemukan. Hal itu menandakan bahwa pembelajaran berjalan secara variatif bergantung pada karakteristik materi pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap materi membutuhkan model pembelajaran tersendiri dan berbeda dengan model pembelajaran lain.

Model pembelajaran menjadi alternatif solusi menangani masalah pembelajaran. Guru berusaha meminimalisasi kebingungan siswa dalam pembelajaran. Pilihan model pembelajaran yang tepat akan menjadi jawaban baik terhadap masalah pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, semua pemerhati pendidikan mulai dari guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, bahkan orang tua sekali pun dapat mengetahui rancangan pembelajaran buatan guru.

Guru memiliki berbagai ragam model pembelajaran. Satu contoh model pembelajaran adalah model *concept mapping*. Model pembelajaran tersebut mengharapkan agar masalah pembelajaran dapat teratasi dengan ringan, sebab pembelajaran *concept mapping* selalu mengutamakan kerja kelompok daripada kerja mandiri. Siswa diarahkan untuk bekerja dalam tim yang solid, tanpa terpecah belah antara anggota kelompok. Setiap siswa ditumbuhkan rasa

persaudaraan yang tinggi, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, saling berbagi, dan saling menghargai. Tidak ada siswa dianggap paling hebat, demikian juga sebaliknya tiada siswa dianggap paling bodoh. Semua pekerjaan dalam pembelajaran senantiasa mengutamakan musyawarah.

Musyawarah dalam pembelajaran *concept mapping* dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok dan diskusi antarkelompok. Tujuannya agar semua masalah dan solusi pembelajaran dapat diketahui oleh seluruh siswa. Berkaitan dengan model *type concept mapping* senantiasa guru menampilkan satu gambar tentang konsep-konsep materi yang tersusun, tanpa mengindahkan urutan topik bahasan yang diinginkan. *Concept mapping* merupakan suatu bagan yang disusun dalam bentuk skema untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan.

Rangkaian pernyataan pembelajaran yang dilakukan melalui *concept mapping* selanjutnya akan dipecahkan oleh siswa secara berkelompok. Di situlah letak ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat melakukannya sambil bermain, berdiskusi riang, dan mengetahui secara berurutan tentang materi. Tentu pembelajaran seperti itu akan menumbuhkan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan hal mendasar yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang baik bergantung pada motivasi belajar tinggi. Setiap pembelajaran menginginkan agar siswa termotivasi, sebab motivasi belajar tidak didapat pada diri orang lain, melainkan lahir dalam diri sendiri. Motivasi belajar senantiasa mengedepankan semangat tinggi dan mau menerima pembelajaran dengan senang hati.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa SMA Negeri 1 Kotamobagu ditemukan bahwa dalam pembelajaran sejarah siswa kurang termotivasi karena alasannya guru cenderung menerapkan pembelajaran monoton, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sejarah, disamping itu juga pembelajaran sejarah dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Dengan demikian peneliti mengusulkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Concept mapping* agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pandangan dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan model *concept mapping* dan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, ketertarikan itu diformulasikan lewat penelitian yang berjudul “Hubungan Penerapan Model *Concept Mapping* dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kotamobagu.”

1.2 Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang tersebut, masalah diidentifikasi menjadi beberapa bagian, yakni.

- 1) Guru cenderung menerapkan pembelajaran monoton.
- 2) Siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran sejarah.
- 3) Pembelajaran sejarah dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara penerapan model *concept mapping* dengan motivasi belajar pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotamobagu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan model *concept mapping* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan perbandingan penelitian oleh pihak akademisi berkaitan dengan hubungan penerapan model *concept mapping* dengan motivasi belajar pada pembelajaran sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah untuk memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran sejarah.